

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan dapat diperoleh salah satunya melalui lembaga pendidikan formal yaitu sekolah. Sekolah juga disebut sebagai lembaga pendidikan kedua yang berperan dalam mendidik anak.<sup>2</sup> Pendidikan nasional selain penting dalam mencerdaskan kehidupan, mewujudkan kesejahteraan juga sangat penting mengembangkan kemampuan peserta didik juga megarapkan agar memiliki iman, berbuat baik serta memiliki kepribadian yang baik.

Disisi lain pendidikan Islam juga dapat membantu mencapai tujuan pendidikan nasional yakni memiliki kompetensi dalam dirinya seperti sikap beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, mendekatkan diri kepada Allah Swt, mencintai agama, menegakkan kebenaran, berbudi luhur, menumbuhkan kepribadian muslim yang seimbang, memiliki keterampilan dan keahlian serta bahagia di dunia dan akhirat.<sup>3</sup> Pendidikan sangatlah berperan dalam memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, sedangkan pendidikan di Indonesia sangatlah tertinggal dari negara-negara lain hal ini dikarenakan kesadaran warga Indonesia masih sangat rendah akan minat membaca.

Keadaan yang semakin tahun semakin maju dari berbagai bidang ilmu

---

<sup>2</sup> Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 234.

<sup>3</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 225

pengetahuan dan teknologi maka peran pendidikan disini seharusnya dijalankan secara efektif agar minat membaca akan terus bertambah. Membaca merupakan suatu aktivitas pengenalan bentuk-bentuk huruf dan tatanan bahasa serta kemampuan memperoleh dan memahami isi yang baik tersurat, tersirat serta terlihat dalam suatu bacaan.<sup>4</sup> Membaca tidak selalu diartikan hanya membaca buku saja akan tetapi, juga berupa majalah, novel, cerpen, jurnal, buku ilmu pengetahuan lainnya bahkan juga Alquran.

Berbicara terkait pembahasan Al-quran, Al-Quran merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT melalui malaikat Jilbril dan disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Isi kandungan yang terdapat di dalam al-Quran, akan mempengaruhi kemudian bisa menggugah orang untuk mempelajarinya dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur' an menjadi amal ibadah yang tinggi nilainya. Sedangkan pengertian lain, Al-Qur' an merupakan petunjuk yang lurus bagi segenap umat manusia guna menggapai kebahagiaan kehidupan di dunia dan akhirat. Di dalamnya, termuat berbagai dasar hukum yang mengatur segala aspek kehidupan umat manusia.<sup>5</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa Al-Qur' an merupakan pedoman hidup bagi manusia dalam segala aspek tanpa terkecuali dalam kehidupan dunia dan akhirat. Maka dengan pengertian tersebut membaca al-qur' an sangat penting, dengan demikian meningkatkan minat

---

<sup>4</sup> Muhsyanur, *Membaca*, (Yogyakarta:Buginese Art, 2014), hal.13

<sup>5</sup> Mustoifah, dkk. *Studi Al-Qur' an Teori dan Aplikasinya dalam Penafsiran Ayat Pendidikan*, (Yogyakarta:Diandra Kreatif, 2018), Hal. 246

baca Al-Qur' an juga menjadi aspek yang penting dalam dunia pendidikan. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya meningkatkan mutu pendidikan islam.

Dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam kemampuan membaca al-Qur'an yang dimiliki oleh seseorang merupakan modal utama dalam proses belajar mengajar di madrasah. Dengan kata lain, kemampuan membaca al-Qur'an merupakan prasyarat utama dan merupakan kebutuhan pokok bagi seseorang untuk mencapai keberhasilan. Karena dengan membaca al-Qur'an seseorang dapat dengan mudah untuk mengkaji berbagai ilmu pengetahuan yang ada di dalamnya.

Melihat pada dunia pendidikan, tentu guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.<sup>6</sup> Maka dapat diketahui bahwa setiap keberhasilan belajar siswa tidak lepas dari peran seorang guru diantaranya dari segi strategi guru dalam meningkatkan minat baca al-qur' an yang dimulai dengan membiasakan hingga siswa memiliki minat baca al-qur' an yang tinggi.

Menumbuhkan minat membaca Al-quran yang tinggi dapat dimulai dengan memiliki niat yang kuat, artinya kemauan yang keras disertai keyakinan.<sup>7</sup> Minat membaca Al-quran harus dilatih secara terus-menerus agar

---

<sup>6</sup> Rofa' ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2016), Hal. 5

<sup>7</sup> Agus Sujanto, *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*, (Jakarta : Aksara Baru, 1991), hal. 75

tidak putus ditengah jalan dengan tidak lagi membaca Al-quran. Akibat ini akan timbul ketika sudah dewasa nantinya sedangkan membaca Alquran harus dilakukan oleh setiap umat Islam karena Alquran bisa menjadi syafaat di hari akhir nanti bagi pembacanya.<sup>8</sup> Alquran diakui sebagai kitab sucinya dan menjadi pedoman dalam kehidup sehari-hari.<sup>9</sup>

Kemampuan membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur' an adalah merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami serta mengamalkan kandungan Al-Qur' an, sehingga peningkatan minat baca Al-Qur' an sudah menjadi tuntutan dan kebutuhan vital.<sup>10</sup> Tujuannya agar tercipta tujuan pendidikan Islam yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak yang mulia serta terbentuknya generasi Qur' ani.<sup>11</sup> Jika pendidikan Al-Qur' an terus dikembangkan secara berkesinambungan maka nilai-nilai Al-Quran pun akan membumi di masyarakat.<sup>12</sup>

Sudah menjadi rahasia umum bahwa minat untuk membaca Al-Qur' an di kalangan sebagian remaja muslim Indonesia saat ini mulai berkurang.<sup>13</sup> Kurangnya minat baca Al-Qur' an ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yakni faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang meliputi faktor lingkungan bisa lingkungan keluarga, masyarakat dan

---

<sup>8</sup> Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras,2009), hal. 363

<sup>9</sup> *Ibid.*, 364

<sup>10</sup> Said Agil Husain al-Munawwar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur' ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Cet II; Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. xiii

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. ix

<sup>12</sup> Said Agil Husain al-Munawwar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur' ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Cet II; Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. xiii

<sup>13</sup> H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Cet. 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 121

sekolah, selain itu faktor internal dalam diri siswa, yakni kurang memahami cara membaca al-qur' an sesuai kaidah ilmu tajwid.

Hal ini juga terjadi di lokasi penelitian, berdasarkan hasil observasi peneliti yakni di MTsN 2 Tulungagung, bahwa masih banyak ditemukan siswa yang kurang memahami tajwid, sehingga mereka kesulitan dalam mengikuti kegiatan membaca al-qur' an. Selain itu faktor lingkungan dari latar belakang keluarga yang berbeda juga menjadi kendala siswa dalam meningkatkan minat baca al-qur' an di madrasah. Hal ini juga ditunjukkan dari sikap siswa ketika di kelas bahwa masih ada siswa yang hanya diam tidak mengikuti kegiatan membaca al-qur' an secara bersama-sama, dan ada beberapa yang bacaannya tidak sesuai dengan kaidah tajwid.

Siswa yang kurang memiliki minat dalam membaca Al-Qur' an, maka kemudian menjadi tugas guru Al-Qur' an Hadits untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca Al-Qur' an. Hal tersebut tidak lepas dari strategi guru yang memiliki tujuan untuk keberhasilan siswanya dalam meningkatkan minat baca Al-Qur' an. Berhasil atau tidak strategi tersebut tergantung pada faktor yang memengaruhinya.

Sebagaimana dengan hal tersebut, untuk lebih mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan serta bagaimana hasil yang diperoleh, maka perlu dilakukan suatu proses penelitian. Maka bagi guru perlu menggunakan strategi dengan berbagai metode yang tepat dan efisien dalam meningkatkan

minat membaca Al Qur' an. Strategi digunakan sebagai taktik atau cara-cara tertentu untuk mencapai tujuan.<sup>14</sup>

Peneliti mengambil tempat di MTsN 2 Tulungagung karena terdapat program unggulan salah satunya adalah tadhfidzul quran. Pada saat kegiatan anak dalam membaca al-Quran ini sudah banyak dilaksanakan ditengah-tengah kehidupan masyarakat khususnya di MTsN 2 Tulungagung. Namun yang menjadi persoalan disini, yaitu minat anak dalam membaca al- Quran, banyaknya faktor yang mempengaruhi terutama dari lingkungan keluarga dan masyarakat yang tidak memperhatikan pentingnya membaca al-Quran bagi putra-putrinya, mengingat pentingnya mempelajari Alquran, maka pengenalan Alquran bukan hanya diketahui dari segi fisik dan aspek sejarah semata, namun yang lain penting adalah bacaannya: mampu memahami makna yang terkandung dalam ayat dari Alquran.<sup>15</sup>

Seharusnya ketika usia anak  $\pm$  6 tahun sudah harus diajarkan cara membaca al-Quran yang baik dan benar karena usia mereka termasuk ke dalam usia muda yang banyak mengalami dan menghadapi masalah<sup>16</sup>, dan aktivitas membaca yang dilakukan, tidak akan berhasil tanpa adanya minat baca pada anak atau peserta didik. Minat sebagaimana adalah perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi atau dorongan.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Erlangga, 2012), hal. 24

<sup>15</sup> Zulfisun Muharram, *Belajar Mudah Membaca Alquran dengan Metode Mandiri* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2003), hal. 1

<sup>16</sup> Tampubolon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*, (Bandung, Angkasa, 2000), hal. 41

<sup>17</sup> *Ibid*, hal. 41

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa untuk mengatasi minat baca al-qur' an yang rendah dikarenakan banyaknya siswa yang malas dan perlunya bimbingan dari guru al-qur' an hadits, maka diperlukan strategi dari guru al-qur' an hadits dalam meningkatkan minat baca al-qur' an di MTsN 2 Tulungagung. Dalam menerapkan strategi-strategi tersebut, kiranya peneliti perlu untuk mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan strategi yang diterapkan. Sehingga dari kekurangan atau kendala dalam menerapkan strategi tersebut dapat diberikan solusi dalam mengatasinya. Maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian “ Strategi Guru Al-Qur' an Hadits dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur' an di MTsN 2 Tulungagung” yang merupakan sekolah berbasis Islam dan tentunya Al-Qur' an menjadi acuan dalam kegiatan belajar mengajarnya.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti mengemukakan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru al-qur' an hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur' an di MTsN 2 Tulungagung?
2. Apa kelebihan dan kekurangan strategi guru al-qur' an hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur' an di MTsN 2 Tulungagung?
3. Apa hambatan guru al-qur' an hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur' an di MTsN 2 Tulungagung?

4. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan guru al-qur' an hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur' an di MTsN 2 Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari konteks penelitian dan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru al-qur' an hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur' an di MTsN 2 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan strategi guru al-qur' an hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur' an di MTsN 2 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan guru al-qur' an hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur' an di MTsN 2 Tulungagung.
4. Untuk mendeskripsikan solusi untuk mengatasi hambatan guru al-qur' an hadits dalam meningkatkan minat baca Al-Qur' an di MTsN 2 Tulungagung

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan kajian dalam meningkatkan moral peserta didik, dan untuk mengetahui seberapa besar usaha dari guru dalam meningkatkan minat baca Al-Qur' an di MTsN 2 Tulungagung.

## 2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang positif dalam upaya meningkatkan minat baca Al-Qur' an pada peserta didik yang bermanfaat untuk :

### a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan penulis dalam dunia pendidikan, khususnya dalam hal upaya guru pendidikan Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur' an pada peserta didik.

### b. Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan kontribusi pemikiran dalam rangka strategi guru pendidikan Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur' an pada peserta didik. Juga dapat meningkatkan kesadaran dari para siswa untuk membaca Al-Qur' an mereka.

### c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti yang lain yang ingin mengkaji lebih dalam tentang penelitian ini sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian yang bermanfaat bagi siswa, masyarakat, dan dunia pendidikan.

## **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah dalam konteks penelitian ini dimaksudkan untuk mencari kesamaan visi dan persepsi serta untuk menghindari kesalahpahaman, maka dalam penelitian ini perlu ditegaskan istilah-istilah dan pembatasannya. Adapun penjelasan dari judul: “Strategi Guru Al-Qur’ an Hadits dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’ an di MTsN 2 Tulungagung” adalah sebagai berikut:

### **1. Secara Konseptual**

#### **a. Strategi**

Strategi berarti sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat.<sup>18</sup>

Menurut Djamarah, strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang

---

<sup>18</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2010) Hal 835.

telah ditentukan.<sup>19</sup> Sedangkan Menurut Slamet dalam Riyanto strategi ialah suatu tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran.

Menurut Djamarah dan Riyanto, ia mengemukakan pandangannya terkait makna dari arti kata istilah strategi yang di tinjau secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha sasaran yang telah ditentukan. Berkaitan dengan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dengan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>20</sup>

Jadi, kesimpulannya strategi yaitu cara yang disusun secara bertahap oleh seorang guru sesuai tujuan yang akan di capai, dengan kata lain, bisa dikatakan strategi adalah langkah-langkah yang ingin dicapai dalam suatu proses pembelajaran.

#### b. Guru Al-Qur' an Hadits

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

---

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka cipta. 2002), hal 5

<sup>20</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana), hal 131

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>21</sup>

Menurut Soetjipto dan Kosasi seorang guru harus “ memahami, menghayati, serta mengamalkan sikap kemampuan dan sikap profesinya, yakni sikap keprofesional keguruan terhadap :

- 1) Peraturan Perundang-undangan,
- 2) Organisasi Profesi,
- 3) Teman Sejawat,
- 4) Anak didik,
- 5) Tempat kerja,
- 6) Pemimpin,
- 7) Pekerjaan.<sup>22</sup>

Sedangkan mata pelajaran Al-Qur’ an Hadits merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dialokasikan untuk memahami dan mengamalkan inti sari dari Al-Qur’ an dan Hadits sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat yang terpilih serta dapat memahami dan mengamalkan hadits-hadits pilihan

---

<sup>21</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), Hal. 54

<sup>22</sup> Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), Hal 43.

sebagai upaya pengembangan tentang ilmu Al-Qur' an dan Hadits yang dimiliki oleh peserta didik untuk bekal dalam mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.<sup>23</sup>

c. Minat Baca Al-Qur' an

Menurut pengertian kamus umum Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan Minat adalah kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu: perhatian; dan keinginan.<sup>24</sup>

Menurut *Encyclopedia of Psychology*, minat dapat diartikan sebagai faktor-faktor yang terdapat pada diri seseorang yang menyebabkan orang itu tertarik atau menghindar dari berbagai benda, manusia atau kegiatan yang terdapat dalam lingkungannya.<sup>25</sup>

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar anak, yaitu :

a. Faktor Intern, yaitu faktor yang ada pada diri anak itu sendiri.

Faktor ini terdiri dari:

- 1) Faktor psikologis
- 2) Faktor kelelahan

---

<sup>23</sup> Ar-Rasikh, Pembelajaran Al-Qur' an Hadits di MI: Studi Multisitus pada MIN Model Sesela dan MI At-Tahzib, *Jurnal Penelitian Keislaman*, (2019), 15(1), hal. 15

<sup>24</sup> Ibid, Hal 656.

<sup>25</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Algasindo, 2015), Hal 207.

- b. Faktor Ekstern, yaitu faktor yang berada di luar diri anak tapi ikut menentukan minat belajar anak.

Faktor ini terdiri dari:

- 1) Faktor keluarga
- 2) Faktor sekolah
- 3) Faktor masyarakat

Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar anak, maka akan mudahlah bagi kita untuk membangkitkan dan mengarahkan minat belajar anak tersebut. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak lebih menyukai suatu hal daripada hal lain, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, yang penuh dengan hikmah dan kemukjizatan sehingga apabila dibaca dan dipahami kandungan yang terdapat di dalamnya akan mempengaruhi dan juga bisa menggugah orang untuk mempelajarinya dan mengamalkan dalam kehidupannya sehari-hari, serta merupakan amal ibadah yang tinggi

nilainya, bahkan tidak bosan-bosannya orang membaca dan mendengarkannya.

Menurut Ghalap, Al-Qur'an diturunkan tidak hanya terbatas pada pemberi pedoman dalam satu aspek kehidupan bagi kelompok tertentu saja, tetapi juga mencakup berbagai aspek kehidupan umat manusia, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Allah sebagai pencipta, maupun antara sesama manusia dengan alam sekitarnya.

Membaca Al-Qur'an disebut juga *Qira'at*. *Qira'at* adalah ilmu mengenai cara membaca lafadz-lafadz Al-Qur'an serta perbedaan cara membacanya menurut versi orang yang mengamalkannya. Dengan definisi ini, jelas bahwa pembacaan ilmu *Qira'at* mengenai Al-Qur'an adalah dari segi dialek pengucapannya yang memang diperbolehkan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Agar mudah dan ringan dalam membacanya. Allah menyuruh kita membaca Al-Quran karena dengan membaca itu suatu keharusan, dan membaca merupakan suatu proses pembelajaran seseorang.

Dengan membaca orang akan mengetahui suatu masalah, suatu peristiwa yang selama ini belum diketahui. Al-Qur'an di sampaikan kepada umat manusia dengan pemberitahuan secara mutawatir, baik tulisannya ataupun lafadznya dari generasi ke generasi.

Ad-Darimi meriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud dari Nabi *Shallallahu ' Alaihi Wasallam*:<sup>26</sup>

Artinya: *"Dan Abdullah bin Mas'ud r.a. telah bersabda Rasulullah Shallallahu ' Alaihi Wasallam: Bacalah Al-Qur 'an karena Allah Ta'ala tidak menyiksa hati yang menghayati Al-Qur'an. Dan sesungguhnya AlQur'an ini adalah jamuan Allah, maka siapa yang masuk, masuk di dalamnya, ia pun aman dan siapa mencintai Al-Qur'an, maka berilah ia kabar gembira".*

Membaca Al-Quran seharusnya dimulai sejak usia muda yang masa kanak-kanak yang dimulai dari usia  $\pm$  6 tahun sudah mempelajari baca Al-Qur'an. Pada masa-masa ini terkandung potensi belajar. Belajar membaca Al-Qur'an lebih peka dan akan lebih lancar. Belajar membaca Al-Qur'an terutama yang harus diperhatikan adalah hukum-hukum membacanya.

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bagi setiap anak pengajian sangatlah dibutuhkan bagi setiap Mushallah maupun masjid yang ada di setiap desa diharapkan dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta' ala* terutama bagi anak-anak pengajian tersebut.

## 2. Secara Operasional

---

<sup>26</sup> Muh. Sjarief Sukandy, *Terjemah Bulughul Maram*, (Bandung: Alma'arif,2018), hal 27.

Secara operasional yang dimaksud judul strategi guru al-quran hadits dalam meningkatkan minat baca al-qur' an di MTsN 2 Tulungagung merupakan sebuah penelitian yang menjelaskan dan mendeskripsikan tentang strategi guru Al-Qur' an Hadits dalam meningkatkan minat baca al-qur' an dan mengingatkan peserta didik untuk tidak lupa membaca Al-Qur' an di MTsN 2 Tulungagung.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dalam penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut :

1. Bab 1 Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
2. Bab 2 Kajian Pustaka, pada bab ini pada bab ini berisi tentang landasan teori dari pembahasan tentang pengertian strategi, pengertian guru, meningkatkan minat baca Al-Qur' an, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.
3. Bab 3 Metode Penelitian, pada bab ini akan membahas tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran

penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

4. Bab 4 Laporan Hasil Penelitian, pada bab ini penulis akan memaparkan hasil dari penelitian yang terdiri dari paparan data, temuan penelitian dan pembahasan.
5. Bab 5 Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.